



Pengaruh Model Latihan *Passing* Terhadap Keterampilan *Passing* Pada Para Santri di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Sembawa

Josi Afrizon¹✉, Aprizal Fikri²

¹Mahasiswa Pendidikan Olahraga, Universitas Bina Darma, Palembang, Indonesia

²Universitas Bina Darma, Palembang, Indonesia

jossy.afrizon02@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model latihan *passing* terhadap hasil *passing* pada para santri di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Sembawa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen menggunakan bentuk eksperimen *pre-experimental design* yang mana terdapat variabel luar yang berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah para santri di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Sembawa yang berjumlah 20 Orang santri, teknik penegambilan sampel menggunakan total sampling, jadi total sampel dalam penelitian adalah sebanyak 20 orang santri di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Sembawa. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes kemampuan *passing* pada para santri di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Sembawa. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas uji nilai rata rata tes awal dan tes akhir, kemudian menguji hipotesis dan menguji signifikansi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu: Ada pengaruh yang signifikan latihan *passing* terhadap hasil *passing* santri di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Sembawa dengan nilai thitung 6,574 > ttabel 2,09, dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05.

Kata Kunci: Futsal, Latihan, *Passing*

ABSTRAK

This research aims to determine the effect of the passing training model on the passing results of students at the Sabilul Hasanah Sembawa Islamic Boarding School. The type of research used is experimental research using a pre-experimental design experiment in which there are external variables that influence the formation of the dependent variable. The population in this study were students at the Sabilul Hasanah Sembawa Islamic Boarding School, totaling 20 students. The sampling technique used total sampling, so the total sample in the study was 20 students at the Sabilul Hasanah Sembawa Islamic Boarding School. The instrument in this research used a passing ability test on students at the Sabilul Hasanah Sembawa Islamic Boarding School. The data analysis technique uses the normality test and homogeneity test, the average value of the initial test and the final test, then testing the hypothesis and testing significance. Based on the results of the research and discussion, several conclusions can be drawn, namely: There is a significant influence of passing training on the passing results of students at the Sabilul Hasanah Sembawa Islamic Boarding School with a tcount value of 6.574 > ttable 2.09, and a significance value of 0.000 < 0.05.

Keyword: Futsal, Training, *Passing*

Alamat Korespondensi: Universitas Bina Darma

✉ Email: jossy.afrizon02@gmail.com

© 2021 STKIP Pasundan

ISSN 2721-5660 (Cetak)

ISSN 2722-1202 (Online)

PENDAHULUAN

Di era yang semakin maju saat ini, dengan didukungnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang berkembang pesat, pendidikan menjadi hal yang sangat penting untuk diterapkan di masyarakat. Pendidikan akan mampu mendorong memaksimalkan potensi santri sebagai calon Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan bisa diandalkan untuk masa yang akan datang yang harus bersikap kritis, logis, dan inovatif dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang di hadapi. Pendidikan nonformal adalah lembaga kursus, kelompok belajar, organisasi pemuda dan lain-lain. Dan pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (John D 1998).

Di Indonesia terdapat berbagai lembaga pendidikan salah satunya Lembaga Pendidikan Islam yaitu Pondok Pesantren. Pada awal kemunculannya Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama islam non klasikal dimana seorang kiai sebagai tokoh sentralnya mengajarkan ilmu agama islam kepada santri santrinya berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab karya para ulama abad pertengahan. Ciri-ciri pesantren secara kelembagaan paling tidak mengenal lima unsur, yaitu: 1) Kiai, sebagai pimpinan pengajar dan pendidik; 2) Santri sebagai peserta didik; 3) pengajaran kitab-kitab islam klasik; 4) pondok (asrama); dan masjid (Muttaqien 2019).

Sebagaimana Undang-undang pada pendidikan di Pondok Pesantren Undang-Undang Nomor 18 tahun 2019 tentang Pesantren mengatur mengenai penyelenggaraan fungsi pendidikan, fungsi dakwah, dan fungsi pemberdayaan masyarakat. Melalui Undang-Undang tentang Pesantren, penyelenggaraan Pendidikan Pesantren diakui sebagai bagian dari penyelenggaraan pendidikan nasional. UndangUndang Nomor 18 tahun 2019 tentang Pesantren memberikan landasan hukum bagi rekognisi terhadap peran Pesantren dalam membentuk, mendirikan, membangun, dan menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia, tradisi, nilai dan norma, varian dan aktivitas, profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan, serta proses dan metodologi penjaminan mutu yang menunjukkan bahwa negara hadir untuk mendorong dan memberikan dukungan terhadap pesantren dengan tujuan agar dapat lebih progresive sehingga dapat mengambil bagian dalam memajukan berbagai aspek seperti keagamaan, pendidikan, sosial kemasyarakatan, kreativitas dan lainnya di Indonesia (Satria Wiranata 2019).

Salah satu bidang pendidikan yang terdapat di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah adalah bidang Olahraga dan Seni (ORSENI). Orseni merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, sikap sportif, kecerdasan emosi dan keterampilan dalam kesenian. Orseni merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan social, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan kesenian melalui aktivitas jasmani olahraga dan kesenian terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan organisasi (Arifin 2015). Pelaksanaan Pendidikan di bidang orseni khususnya pada olahraga, dapat diajar dalam berbagai macam cabang olahraga salah satunya Olahraga Futsal. Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua regu dengan satu regunya sebanyak 5 orang. Tujuan permainan ini, sama dengan permainan sepak bola, yaitu memasukkan bola ke gawang musuh sebanyak-banyaknya. Sejarah futsal dunia. kata futsal berasal dari Bahasa spanyol, yaitu futbol (sepak bola) dan sala (ruangan), yang jika digabungkan artinya menjadi "sepak bola dalam ruangan". Menurut FIFA, asal mula futsal dimulai pada tahun 1930 di Montevideo (Uruguay) (Sugiarto 2020).

Futsal di Indonesia sendiri mulai dikenal pada tahun 1989-an mulai berkembang sekitar tahun 1998-1999, dan mulai dikenal baik keberadaannya sekitar tahun 2000. Sejak pertama masuk ke Indonesia, permainan futsal diketahui Sebagian masyarakat Indonesia. banyak yang belum mengetahui Teknik bermain futsal yang benar. hingga kini, futsal terus

berkembang mejadi salah satu olahraga yang sering dimainkan oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa (Mulyono 2019). Futsal di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah merupakan olahraga yang banyak digemari para santri khususnya santri putra Sabilul Hasanah yang dicakup pada bidang orseni (Olahraga dan Seni). Bidang orseni menjadi wadah untuk meningkatkan keterampilan santri dalam hal olahraga. Untuk menjadi seseorang pemain futsal yang hebat, santri perlu menguasai beberapa teknik-teknik dasar salah satunya Teknik Dasar Mengoper Bola (*passing*). Penguasaan teknik dasar harus pula ditunjang dengan stamina yang baik karena stamina yang baik maka para pemain tidak akan kesulitan untuk dapat berpikir dengan jelas terhadap keseluruhan jalannya pertandingan.

Berdasarkan pengamatan awal penulis, kurangnya efektivitas dalam melakukan *passing* para santri di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah menyebabkan menurunnya keterampilan santri dalam memenangkan perlombaan futsal ditinjau dari hasil perlombaan yang diadakan bidang orseni Pondok Pesantren Sabilul Hasanah seperti pada saat Hari Santri Nasional, sehingga teknik dasar *passing* atau mengoper bola yang dilakukan para santri kurang tepat. Oleh karena itu, penulis berinisiatif untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan cara menerapkan metode latihan *passing* sendirian, *passing* berpasangan, *passing* berkelompok pada para santri di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah. Metode latihan *passing* ini adalah penerapan latihan yang berguna untuk melatih dan membiasakan para pemain futsal di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah dalam mengontrol akurasi atau ketepatan *passing*.

Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua regu dan satu regunya sebanyak 5 orang. Tujuan permainan ini, sama dengan permainan sepak bola, yaitu memasukan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya. Lapangan futsal dibatasi garis. Selanjutnya, FIFA mengadopsi nama futsal sebagai nama resmi bal-balan dalam ruangan. Anggota organisasi ini pula yang menetapkan ukuran lapangan dan aturan main futsal. Dengan demikian, organisasi ini semakin dikenal oleh banyak negara di dunia. Organisasi yang menaungi olahraga ini, yaitu FIFA. FIFA singkatan dari *federation of internasional football association*. Pertandingan internaasional pertama, diadakan pada tahun 1965. Negara yang tampil sebagai juaranya adalah Paraguay. Negara ini menjuarai piala amerika selatan pertama (Mulyono 2019).

Manfaat futsal memiliki beberapa kategori; (1) Intelegensi merupakan suatu permainan yang kompleks. Jika kita menganalisis setiap pertandingan dari keseluruhan yang terekam dalam Sejarah, kita tidak akan menemukan situasi yang mengalir begitu saja tanpa ada persiapan khusus. Artinya, seorang pemain harus melakukan improvisasi untuk menghadapi situasi yang bakal berubah dalam pertandingan (Husyaeri 2022). (2) Keahlian Teknik Futsal lebih menekankan pada kemampuan (*skill*) dibandingkan dengan fisik. Bola yang lebih kecil dan ringan menjadi instrument yang bagus dalam membantu pengembang teknik individu. Pemain bisa lebih matang dalam melakukan penguasaan bola konvensional. Itu memudahkan pemain untuk meningkatkan kecepatan dan kelincahan kedua kaki saat melakukan gerakan dengan atau tanpa bola secara matang. Penguasaan bola saat menerima dan mengoper bola serta perubahan gerakan tubuh akan sangat berguna saat bermain bola di luar lapangan (Oktavia 2017). (3) *Total Soccer* Jumlah pemain yang sedikit dalam sebuah tim futsal menjadi sangat krusial bagi seluruh pemain dalam bertahan dan menyerang. Tidak ada pembagian posisi, tapi seluruh pemain saling membantu dan harus memiliki mental serta karakter bertahan dan menyerang. Ini membantu pemain untuk menyesuaikan dengan segala posisi sesuai tuntutan sepak bola modern dan mengatasi berbagai masalah taktik dan strategi pemain. Pemain dasar, mereka tidak boleh santai, tapi harus aktif karena pemain futsal butuh peran aktif dari seluruh pemain (Lubis 2021). (4) Pemain cepat pada futsal bagaikan Sepak bola modern memiliki ciri khas yang spesifik lewat pemain cepat. Dalam futsal, karena ruang gerak yang sempit, bola akan bergulir dengan cepat di antara kaki pemain. Ini akan membantu pemain untuk

mengembangkan pemain cepat secara individu dan tim. Dengan cara ini. Pemain bisa memutuskan Teknik dan taktik pemain secara cepat. Dan, tentu akan sangat bermanfaat untuk diterapkan dalam pemain di luar ruangan (Sugiarto 2020). (5) Hiburan Pemain futsal, bukan hanya sekedar melakukan kegiatan olahraga dan menyegar disaat kita penat melakukan aktivitas sehari-hari, tetapi juga memiliki peranan penting bagi perkembangan bakat pemain sepak bola. contohnya, bagi pesepak bola dunia dari brazil, di masa kecilnya mereka hanya bermain bola futsal, kita sebut saja pemain sepak bola dunia seperti Ronaldinho dan ricardo kaka. Berkat bermain futsal, mereka bisa memiliki kelincahan, kecepatan, dan kemampuan dalam mengolah bola.

Keterampilan mengoper atau disebut *Passing* bola yang tidak baik akan mengakibatkan lepasnya bola dan membuang-buang kesempatan untuk menciptakan gol (Luxbacher 2014). Teknik Mengoper Bola merupakan salah satu skill dasar permainan Futsal yang sangat dibutuhkan oleh setiap pemain, sebab hampir semodifikasi pada model latihan *passing* futsal permainan. Futsal menggunakan tendangan atau menendang. Untuk menguasai keterampilan dalam melakukan tendangan, diperlukan penguasaan gerakannya sehingga sasaran yang diinginkannya dapat tercapai. Dalam hal ini adalah tendangan yang bertujuan untuk *passing* kearah teman, *passing* yang baik adalah ketepatan dalam melakukan tendangan bola kearah sasaran yang diinginkan (Febriyanti, Ramadi, and Agust 2020).

Dalam permainan futsal teknik mengoper bola (*passing*) yang dominan dengan menggunakan kaki agar mudah untuk mengarahkan ke kawan pada saat tim menguasai bola, dengan situasi lapangan yang kecil mengoper bola (*passing*) harus tepat di kaki, apabila tidak tepat di kaki maka lawan akan mudah merebut (Aulia Narti R 2009). Permainan futsal merupakan permainan beregu yang dimainkan dalam dua babak. Masing-masing babak 2 x 20 menit (Hasmarita, Rohman, and Ishak 2022). Teknik mengoper bola (*passing*) adalah hal yang wajib dikuasai oleh pemain futsal. Ada beberapa Teknik *passing* yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan pada saat pertandingan berlangsung yaitu sebagai berikut: (1) Mengoper bola (*passing*) menggunakan kaki bagian dalam. Teknik mengumpan menggunakan kaki bagian dalam adalah hal yang paling sering dilakukan oleh para pemain futsal. *passing* dengan kaki bagian dalam sangat cocok dilakukan jika ingin mengoper bola kepada rekan yang berada dalam jarak yang dekat (Ardian 2017). (2) Mengoper bola (*passing*) menggunakan kaki bagian luar. Pada permainan futsal, kekuatan otot khususnya pada otot tungkai sangatlah diperlukan dalam permainan futsal atau cabang olahraga yang lain (Syamsudar, Kusmayadi, and Jaman 2020). Memilih untuk menggunakan kaki bagian luar saat melakukan operan biasanya dilakukan Ketika akan ingin melakukan umpan silang kepada rekan tim yang berada berlawanan arah. dengan menggunakan kaki bagian kaki bagian luar, bola bisa berputar dan akan memberikan jalur yang lebih baik melengkung sehingga lebih memudahkan pemain untuk langsung membawa bola atau melakukan tendangan gawang. (Luxbacher 2014).

Faktor-faktor latihan *passing* berfungsi sebagai penentu untuk meraih prestasi dalam olahraga. Hampir semua cabang olahraga dapat menerapkan faktor-faktor latihan *passing* tersebut secara keseluruhan dan maksimal. Ada beberapa faktor latihan *passing* yang wajib dilakukan dalam olahraga futsal, faktor-faktor latihan *passing* tersebut meliputi latihan *passing* sendiri, latihan *passing* berpasangan, dan latihan *passing* berkelompok (Fikri 2021).

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen. menyatakan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap kondisi yang terkendali (Sugiono 2014). Penelitian eksperimen ini menggunakan bentuk desain eksperimen *pre-experimental design*. *Pre experimental design* adalah desain penelitian dimana masih terdapat variable luar yang masih berpengaruh terhadap

terbentuknya variabel dependen, jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi variabel independen (Sugiono 2015). Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random. Untuk desain penelitian eksperimen yang lebih spesifik, penulis menggunakan model penelitian *one-group pretest-posttest design*, yaitu desain penelitian yang terdapat *pre-test* sebelum diberi perlakuan dan *post-test* setelah diberi perlakuan.

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif, mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan lengkap dan jelas, yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana 2011). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 santri di pondok pesantren Sabilul Hasanah. Sampel penelitian ini ditentukan sebanyak 20 santri, dengan alasan karena populasinya di bawah 100 sesuai dengan pendapat Arikunto yaitu apabila populasi kurang dari 100, maka sampel di ambil dari keseluruhan populasi yang ada sehingga disebut penelitian populasi.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono 2015). Ditentukan dengan variabel bebas berupa model Latihan *passing* futsal dan variabel terikat berupa ketepatan *passing*. Penelitian ini akan diberikan pada santri ekstrakurikuler futsal di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah yang berusia 15-16 tahun. Dimana tes tersebut diberikan sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*). Penelitian ini dilakukan kepada santri Sabilul Hasanah. Waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan dalam waktu bulan terhitung dari bulan Oktober hingga bulan Desember 2023.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober sampai 05 Desember 2023. *Pre-test* diambil pada tanggal 31 Oktober 2023 dan *post-test* pada tanggal 05 Desember 2023. *Treatment* dilakukan 16 kali pertemuan dengan frekuensi latihan 3 (tiga) kali dalam satu Minggu, yaitu pada hari Selasa, Kamis, dan Minggu pagi. Hasil *pre-test* dan *post-test* kemampuan Model Latihan *Passing* terhadap Hasil *Passing* Para Santri di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Sembawa dengan usia 15-16 tahun.

Pre-Test dan *Post-Test* pada Model Latihan *Passing* terhadap hasil *passing* bola futsal para santri di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Sembawa dengan usia 15-16 tahun, disajikan pada bagian di bawah ini:

Tabel 1. Deskripsi Statistik *Pretest* dan *Posttest*

Statistik	<i>Pre-test Passing</i>	<i>Post-test</i>
N	20	20
Mean	5,40	7,45
Median	5,00	7,00
Mode	5	7
Std. Deviation	1,145	0,999
Minimum	3	5
Maximum	7	9
Sum	108	149

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov Z*, dengan pengolahan menggunakan bantuan komputer program *SPSS 25*. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa di atas dapat dilihat bahwa semua data memiliki nilai p (Sig.) > 0.05 , maka variabel berdistribusi normal. Karena semua data berdistribusi normal maka analisis dapat dilanjutkan.

Uji homogenitas berguna untuk menguji kesamaan sampel yaitu seragam atau tidak varian sampel yang diambil dari populasi. Kaidah homogenitas jika $p > 0.05$, maka tes dinyatakan homogen, jika $p < 0.05$, maka tes dikatakan tidak homogen. Hasil uji homogenitas penelitian ini dapat dilihat pada bagian sebagai berikut:

Berdasarkan hasil perhitungan dilihat nilai *pretest-posttest* pada model latihan *passing* memiliki nilai sig. p $0,445 > 0,05$ sehingga data bersifat homogen. Oleh karena data bersifat homogen maka analisis data dapat dilanjutkan dengan statistik parametrik.

Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis yang berbunyi “ada pengaruh yang signifikan model latihan *passing* terhadap hasil *passing* pada para santri di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Sembawa dengan usia 15-16 tahun. Berdasarkan hasil *pre-test dan post-test*. Apabila hasil analisis menunjukkan perbedaan yang signifikan maka model latihan *passing* mempunyai pengaruh terhadap hasil *passing* pada para santri. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan jika nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai sig lebih kecil dari 0.05 (Sig < 0.05). Berdasarkan hasil analisis diperoleh data pada bagian sebagai berikut:

Tabel 2. Uji-t (Hipotesis)

				<i>t-test for Equality of means</i>			
Kelompok				t ht	t tb	Sig.	Selisih
<i>Pretest</i>	Model	<i>Passing</i>	5,40	6,574	2,09	0.000	2,05
<i>Posttest</i>	Model	<i>Passing</i>	7,45				

Hasil uji-t dapat dilihat bahwa pada *pretest-posttest passing* mendapatkan nilai thitung 6,574 dan ttabel 2,09 (df 19) dengan nilai signifikansi p sebesar 0,000. Oleh karena thitung $6,574 > ttabel$ 2,09 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka hasil ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “ada pengaruh yang signifikan latihan *passing* terhadap hasil *passing* pada para santri di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Sembawa dengan usia 15-16 tahun”, diterima. Artinya pada model latihan *passing* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil *passing* pada para santri di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Sembawa dengan usia 15-16 tahun. Dari data *pretest* model *passing* memiliki nilai rata-rata mencapai 5,40 selanjutnya pada saat *posttest* model *passing* nilai rata-rata mencapai 7,45.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa model latihan *passing* pada para santri di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Sembawa ini menunjukkan pengaruh terhadap hasil *passing*. Hal ini dapat di buktikan dari hasil pengolahan dan analisis data dapat terlihat peningkatan dari rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test*, yaitu dari 5.40 menjadi 7.45. Model latihan *passing* merupakan variasi model latihan yang dapat di gunakan untuk melatih pemain untuk menggunakan kedua kakinya secara efektif, sehingga mereka dapat menjadi lebih serbaguna dan sulit diprediksi oleh lawan (Ramadhan 2019). Keberhasilan model latihan *passing* dapat berpengaruh dari sisi pemain yang berantusias dan semangat dalam mengikuti *treatment* sehingga menjadikan

suasana latihan yang tidak monoton (Festiawan 2020). Pemain futsal harus memiliki kemampuan teknik untuk *passing* yang baik, cermat atau akurasi *passing* yang tepat guna memudahkan untuk mencetak gol ke gawang lawan (Fahrizqi and Bagus 2018). Hal tersebut di sampaikan oleh (Bapak Ferdiansyah) selaku tenaga pengajar bidang olahraga di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Sembawa. bahwa Dengan adanya model latihan *passing* di harapkan pelatih dapat menggunakan model latihan tersebut sebagai refrensi latihan atau mungkin model latihan dapat di kembangkan dan di sesuaikan dengan keadaan tim.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberap kesimpulan yaitu: Ada pengaruh yang signifikan latihan *passing* terhadap hasil *passing* santri di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Sembawa dengan nilai thitung 6,574 > ttabel 2,09, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: Sebaiknya dilakukan penelitian yang menggunakan sampel yang lebih besar dan lebih luas.

Daftar ustaka

- Ardian, R. Nugraha. 2017. *Mengenal Aneka Cabang Olahrag*. Bekasi: PT Cahaya Pustaka Raga.
- Arifin, Zainul. 2015. *Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Jakarata: PT. AriesLima.
- Aulia Narti R. 2009. *Futsal*. bandung: PT. Indah Jaya Adipratama.
- Fahrizqi, and Eko Bagus. 2018. "Hubungan Panjang Tungkai, Power Tungkai Unit Kegiatan Mahasiswa Olahraga Futsal Perguruan Tinggi." *Journal of S.P.O.R.T* 2(1):22–42. doi: DOI: <https://doi.org/10.37058/sport.v2i1.508>.
- Febriyanti, P., R. Ramadi, and K. Agust. 2020. "Motovasi Berprestasi Atlet Putri Pada Cabang Olahraga Futsal Se-Pekanbaru." *Riau University* 5(3):87–96.
- Festiawan, R. 2020. "Pendekatan Teknik Dan Taktik : Pengaruh Terhadap Keterampilan Bermain Futsal." *Journal of Physycal Education Health and Sport* 3(2):143–55. doi: DOI: <https://doi.org/10.31539/jpjo.v3i2.1080>.
- Fikri, Zainal. 2021. "Penerapan Model Latihan Variasi Passing Fuitsal." *Journal Of Physical Education* 2(2):55–67. doi: DOI: <https://doi.org/10.33365/joupe.v2i2.1356>.
- Hasmarita, Sony, Agus Abdul Rohman, and Muchamad Ishak. 2022. "Tingkat Keberhasilan Tendangan Penalti Menggunakan Kaki Bagian Dalam Dan Punggung Kaki Dimasa Pandemi Covid-19." *Jurnal Master Penjas & Olahraga* 3(2):221–31. doi: DOI: <https://doi.org/10.37742/jmpo.v3i2.65>.
- Husyaeri, Edwar. 2022. "Metode Latihan Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Passing Pada Permainan Futsal." *Jurnal Education* 8(2).
- John D, Latuheru. 1998. *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. Jakarata: APTIK.
- Lubis, Leonardo. 2021. "Pengaruh Protocol Hidrasi Dan Status Hidrasi Terhadap Kekuatan Otot Tungkai Bawah, Atensi, Dan Passing Atlet Futsal Remaja." *Jurnal Keolahragaan* 9(1).
- Luxbacher, Joseph. 2014. *Futsal*. Jakarta: PT. Raja Grafinfo Persada.
- Mulyono, Asriady. 2019. *Panduan Futsal. Banda Aceh*. Jakarata: Laskar Aksara.
- Muttaqien, Dadan. 2019. "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren." *Journal of Chemical Information and Modeling* 5(1).
- Oktavia, Risna Deilla Putri. 2017. "Pengaruh Latihan Passing Berpasangan Statis Dan Latihan Passing Bergerak Dinamis Terhadap Ketetapan Passing Pada Permainan Futsal." *Jurnal Pendidikan. Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan* 1(1).

- Ramadhan, C. .. 2019. "Model Pembelajaran Keterampilan Passing Futsal Berbasis Permainan Untuk SMA." *Jurnal Pendidikan Olahraga* 8(1):20–28.
- Satria Wiranata, Ricky. 2019. "Progresivisme: Titik Temu Keabsahan UU Pesantren Nomor 18 Tahun 2019." *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 8(2):103–29.
- Sudjana, Nana. 2011. *Teori Belajar Untuk Pembelajaran*. Bekasi: Binamitra Publishing.
- Sugiarto, Tatok. 2020. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Teknik Dasar Passing Futsal Menggunakan Metode Dril." *Sport Science and Health* 12(3).
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sugiono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Syamsudar, Bangbang, Dedi Kusmayadi, and Hidayat Nurul Jaman. 2020. "Pengaruh Latihan Plyometric Box Jump Dan Squat Jump Terhadap Kekuatan Tungka." *Jurnal Master Penjas & Olahraga* 1(April):21–31. doi: DOI: <https://doi.org/10.37742/jmpo.v1i1.4>.